BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 No. 01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga, tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemeritahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah berdiri di atas tanah wakaf milik Yayasan PonPes Al-Istiqamah 2.455 M² yang dibangun oleh Yayasan PonPes Al-Istiqamah setelah pembangunan RA, MI, MTS, dan MA selesai maka lengkaplah jenjang pendidikan yang ada di lingkungan PonPes Al-Istiqamah.

Pada tahun 2009 dimasa kepemimpinan Ibu Hj. Noor Amanah Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah mendapat bantuan dana rehab Madrasah melalui dana *blocgrant* dari Kementrian Agama Kota Banjarmasin untuk perbaikan 3 ruang kelas. Berikut ini adalah urutan kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, yaitu:

- a. Tahun 1986 s/d 1995 : dipimpin oleh Dra. Hj. Siti Noor Hasanah
- b. Tahun 1995 s/d 2007 : dipimpin oleh Sarman Saleh
- c. Tahun 2007 s/d sekarang : dipimpin oleh Hj. Noor Amanah, S. Sos,

Struktur Organisasi MI Al-Istiqamah tahun 2016-2017 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Struktur Organisasi MI Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Jabatan
1	Hafsah, S. Pd.	Komite Sekolah
2	Hj. Noor Amanah, S. Sos.	Kepala Madrasah
3	Ahmad Syarif, S. Pd. I.	Wakamad Bagian Kurikulum
4	Ainiah, S. Pd.	Bendahara BOS
5	Fitriah, S. Pd. I.	Tata Usaha
6	Akhmad, S. H. I.	Pengelola Perpustakaan
7	Fatimah, S. H. I.	Wali Kelas I A
8	Norsinah, S. Pd. I.	Wali Kelas I B
9	Mastina, S. Pd.	Wali Kelas II A
10	Siti Rahmah, S. Pd. I.	Wali Kelas II B
11	Arbainah, S. Pd. I.	Wali Kelas III A
12	Ahmad Zais, S. Ag.	Wali Kelas III B
13	Ahmad Syarif, S. Pd. I.	Wali Kelas IV A
14	Fitriah, S. Pd. I.	Wali Kelas IV B
15	Mimi Herawati, S. Pd. I.	Wali Kelas V A
16	Misbahul Layli, S. Pd. I.	Wali Kelas V B
16	Aulia Wati, S. Pd. I.	Wali Kelas VI A
18	Ainiah, S. Pd,	Wali Kelas VI B

Sumber: Papan Struktur Organisasi di Ruang Guru

2. Identitas Madrasah

Berikut ini data MI Al-Istiqamah Banjarmasin secara Lengkap.

- a. Nama Madrasah : MIS AL-ISTIQAMAH
- b. No. Statistik Madrasah : 111263710045
- c. NPSN : 60723177
- d. Akreditasi Madrasah/Tahun : B (2017)
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Pekaruran Rata RT. 23 No. 01

Kelurahan	: Pemurus Baru
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
No. Telp	: 0853 9235 7474
f. NPWP Madrasah	: 00.555.733.5-731.000
g. Nama Kepala Sekolah	: Hj. Noor Amanah, S. Sos,
h. Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren
Al-Istiqamah
i. Nama Ketua Yayasan	: H. Salman Al-Farisy
j. Alamat Yayasan	: Jl. Pekapuran Rata RT. 23 No. 01
k. No. Akta Pndiri Tanah	: 104
l. Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
a. Status Tanah	: wakaf
b. Luas Tanah	: 2.455 M ²
m. Status Bangunan	: Milik Yayasan
n. Luas Bangunan	: 475 M ²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Istiqamah

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama.

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa dan menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa.
- 5) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Membina secara tuntas Aqidah, Ibadah serta Akhlakul Karimah siswa.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 3) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah.
- 4) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN setiap tahun.
- 5) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik dengan sekolah/madrasah lain khususnya di Kec. Banjarmasin Selatan.
- 6) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hafal surah-surah pendek.
- 7) Mampu shalat tepat waktu secara berjamaah serta mempraktekan ajaran Islam sesuai tuntunan agama.
- 8) Terjalinnnya hubungan yang harmonis antar wargasekolah, orang tua siswa dan dengan masyarakat sekitar.

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Jumlah guru MI Al-Istiqamah ada 17 orang, tata usaha 1 orang, dan 1 orang pengelola perpustakaan. Berikut keadaan guru dan tata usaha di MI Al-Istiqamah pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

No.	Nama	Pembagian Tugas Mengajar
	Hj. Noor Amanah, S. Sos.	Guru Mata Pelajaran IPS
	Ahmad Syarif, S. Pd. I.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
	Ainiah, S. Pd.	Guru Mata Pelajaran Matematika
	Fitriah, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Akhmad, S. H. I.	Wali Kelas
	Fatimah, S. H. I.	Wali Kelas
	Norsinah, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Mastina, S. Pd.	Wali Kelas
	Siti Rahmah, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Arbainah, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Ahmad Zais, S. Ag.	Guru Mata Pelajaran PJOK
	Ahmad Syarif, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Fitriah, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Mimi Herawati, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Misbahul Layli, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Aulia Wati, S. Pd. I.	Wali Kelas
	Hosin	Kepala Perpustakaan
	Umi Hani, S. Pd.	Wali Kelas

Sumber: Dokum Tata Usaha MI Al-Istiqamah

5. Keadaan Siswa MI Al-Istiqamah

Jumlah siswa-siswi MI Al-Istiqamah tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 268 orang yang menempati Kelas I, II, III, IV, V dan VI yang mana setiap kelasnya terdiri dari 2 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MI Al-Istiqamah Banjarmasin pada Tahun 2016/2017

Kelas		Jenis Kelamin		LP
		L	P	
1	A	20	7	27
	B	17	10	27
2	A	11	16	27
	B	14	13	27
3	A	18	8	26
	B	15	12	27
4	A	8	8	16
	B	7	8	15
5	A	8	8	16
	B	10	6	16
6	A	13	9	21
	B	19	3	22
Jumlah				268

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Istiqamah

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Istiqamah yaitu terdiri dari 1 ruang kepala sekolah madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang uks, dan lain-lain. Lebih lengkapnya bisa dilihat di tabel 4.4 tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana MI Al-Istiqamah Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang		Kategori Kerusakan		
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
8	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
10	WC	4	1	-	-	-	-
11	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Istiqamah

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Maret 2017 sampai tanggal 23 Maret 2017. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi operasi hitung pecah pada kelas VI MI Al-Istiqamah dengan kurikulum KTSP.

Objek diperoleh dengan pertimbangan dari guru matematika yang mengajar di kelas VI. Sampel dari siswa kelas VI A sebagai kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Sedangkan kelas VI B dijadikan kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan model langsung. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen 1 yakni mempersiapkan materi, dan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Di sini peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu untuk pertemuan pertama. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1

kali yaitu pada pertemuan ke-4. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Jum'at/ 10 Maret 2017	1-2	Tes Formatif Awal
2	Jum'at/ 17 Maret 2017	1-2	Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan
3	Senin/ 20 Maret 2017	5-6	Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan
4	Sabtu/ 24 Maret 2017	3-4	Tes Formatif Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 2. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, silabus, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model langsung. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Di sini peneliti melakukan tes awal terlebih dahulu untuk pertemuan pertama. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan ke-4. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis/ 09 Maret 2017	1-2	Tes Formatif Awal
2	Kamis/ 16 Maret 2017	1-2	Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan

Sambungan Tabel 4.5. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
3	Jum'at/ 17 Maret 2017	3-4	Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan
4	Kamis/ 23 Maret 2017	1-2	Tes Formatif Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa, dengan cara menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua alat indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Misalnya pada saat proses pembelajaran siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah secara berkelompok, kemudian siswa melakukan pengamatan pada alat peraga dan menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan berdiskusi, lalu hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi pada hari ke-empat pertemuan.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran SAVI di kelas eksperimen 1, yakni:

1. Tahap persiapan, yaitu tahap yang berlangsung pada saat kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru mengingatkan dan memberikan semangat tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan dan materi tersebut dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, guru juga menyampaikan kepada siswa menyiapkan alat atau media untuk mendukung proses belajar mengajar. Alat atau media yang digunakan misalnya bentuk perkalian yang di buat segi empat.
2. Tahap penyampaian, yaitu tahap yang berlangsung pada saat kegiatan inti. Pada tahap ini guru memberikan LKK kepada siswa untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya, tentang bagaimana pemecahan masalah yang ada pada LKK tersebut dan guru juga turut membantu siswa jika ada kelompok yang belum memahami bagaimana cara penyelesaiannya.
3. Tahap pelatihan, yaitu tahap yang berlangsung pada kegiatan inti. Pada tahap ini, guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada pada LKK dan mengamati alat peraga. Lalu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok. Setelah mengumpulkan beberapa informasi dari semua kelompok, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memberikan penguatan kepada siswa dalam penguasaan materi dan guru memberikan tambahan informasi yang belum diulas oleh siswa.
4. Tahap penyampaian hasil, yaitu tahap penampilan hasil berlangsung pada kegiatan penutup. Pada tahap ini siswa membuat simpulan atau rangkuman

materi yang telah diajarkan dan siswa mengerjakan tugas individual untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan berhasil diterapkan.

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran SAVI membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, membuat siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika karena siswa merasa lebih diperhatikan. Dalam pembelajaran SAVI, siswa dapat memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

Pertemuan pertama, pada awal pembelajaran siswa lebih banyak diam dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Sebaliknya, pada akhir pembelajaran siswa lebih berani untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya serta siap dengan argumentasinya. Selain itu, siswa tampak cukup antusias dalam menemukan berbagai jawaban. Siswa tidak hanya mencari jawaban sendiri tetapi juga menyimak dan memberi tanggapan atas jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh temannya sehingga siswa mulai berpikir terbuka. Siswa tidak hanya dapat melahirkan pandangan sendiri, tetapi juga dapat melihat dan menghargai sudut pandang orang lain. Situasi ini tentunya mendukung siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu guru menyajikan informasi tentang materi operasi hitung pecah sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal tersebut, guru mempersilakan kepada beberapa orang siswa untuk ke depan menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan post tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diakhir pertemuan. Dalam mengerjakan *posttes*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi pada hari ke-empat pertemuan. Tes yang diberikan di kelas eksperimen 2 sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen 1.

E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

1. Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen 1

Kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 64,75 dengan kualifikasi cukup baik serta data secara rinci bisa dilihat pada Lampiran 19 dan disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen 1

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	5	23,80 %	Sangat Baik
65 - < 80	6	28,57 %	Baik
55 - < 65	5	23,80 %	Cukup
40 - < 55	4	19,04 %	Kurang
0 - < 40	1	4,76 %	Gagal
Jumlah	21	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen 1 terdapat 5 orang atau 23,80 % termasuk kualifikasi sangat baik, 6 orang atau 28,57 % termasuk kualifikasi baik, 5 orang atau 23,80 % termasuk kualifikasi cukup, 4 orang atau 19,04 % termasuk kualifikasi kurang, dan 1 orang atau 4,76 % termasuk kualifikasi gagal.

2. Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen 2

Kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 2 berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 65,90 dengan kualifikasi baik serta data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 20 dan disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen 2

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	7	31,81 %	Sangat Baik
65 - < 80	3	13,63 %	Baik
55 - < 65	9	40,90 %	Cukup
40 - < 55	3	13,63 %	Kurang
0 - < 40	0	0 %	Gagal
Jumlah	22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen 2 terdapat 7 orang atau 31,81 % termasuk kualifikasi sangat baik, 4 orang atau 13,63 % berkualifikasi baik, 9 orang atau 40,90 % dengan kualifikasi cukup dan 3 orang atau 13,63 % dengan kualifikasi kurang.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 1 diperoleh nilai rata-rata 83,80 dengan kualifikasi baik sekali serta data secara rinci bisa dilihat pada Lampiran 25 dan disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 1

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	20	95,23 %	Sangat Baik
65 - < 80	0	0 %	Baik
55 - < 65	0	0 %	Cukup
40 - < 55	0	0 %	Kurang
0 - < 40	1	4,76 %	Gagal
Jumlah	21	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 20 orang atau 95,23 % termasuk kualifikasi sangat baik, dan 1 orang atau 4,76 % termasuk kualifikasi gagal.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 70,45 pada kualifikasi baik serta data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 26 dan disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 2

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	8	36,36 %	Sangat Baik
65 - < 80	4	18,18 %	Baik
55 - < 65	8	36,36 %	Cukup
40 - < 55	2	9,09 %	Kurang
0 - < 40	0	0 %	Gagal
Jumlah	22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 8 orang atau 36,36 % termasuk kualifikasi sangat baik, 4 orang atau 18,18 % berkualifikasi baik, 8 orang atau 36,36 % dengan kualifikasi cukup dan 2 orang atau 9,09 % dengan kualifikasi kurang.

G. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 diperoleh dari nilai tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	64,76	18,33	339,9889
Eksperimen 2	65,90	11,81	139,4761

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 21. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari

selisihnya yang hanya bernilai 1,14. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dilampiran 22 dan disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen 1	21	0,634	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen 2	22	0,169		Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen 1 adalah 0,634 dan kelas eksperimen 2 adalah 0,169. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogen atau tidak.

Tabel 4.13. Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen 1	21	0,310	Homogen
Eksperimen 2	22		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Anova pada tabel 4.13 nilai signifikasinya adalah 0,310, karena 0,310 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah Independen-Sample t Test. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 24, didapat $t_{hitung} = 0,808$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Harga t_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

G. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	83,80	18,29	334,5241
Eksperimen 2	70,45	13,61	185,2321

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 27. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 12,35. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen 1	21	0,006	5%	Tidak Berdistribusi Normal
eksperimen 2	22	0,183		Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen 1 adalah 0,006 dan kelas eksperimen 2 adalah 0,183. Nilai signifikansi kelas eksperimen 1 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hasil belajar matematika pada kelas eksperimen 1 adalah tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi kelas eksperimen 2 lebih besar dari 0,05 artinya hasil belajar matematika pada kelas

eksperimen 2 berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

Karena salah satu nilai tidak berdistribusi normal, maka data nilai tidak perlu diuji homogenitasnya dan untuk menguji hipotesis digunakan uji Mann-Whitney U-Test (Uji U).

3. Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 29, diperoleh nilai signifikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,001 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kemampuan awal berdasarkan uji statistik, diperoleh data kedua kelas berdistribusi normal dan selanjutnya data diuji dengan uji t untuk mencari perbedaan kemampuan awal siswa, berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 0,371$, karena 0,371 lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima kemudian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Hasil belajar siswa dengan kemampuan sangat baik menunjukkan kelas eksperimen 1 lebih banyak dari kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 frekuensi siswa yang berkualifikasi sangat baik berjumlah 20 orang dan pada

kelas eksperimen 2 siswa berkualifikasi baik sekali hanya berjumlah 8 orang. Frekuensi siswa yang berkualifikasi baik di kelas eksperimen 1 yakni ada tidak terdapat siswa yang berkemampuan baik dan di kelas eksperimen 2 berjumlah 4 orang. Siswa pada kemampuan cukup baik berada di kelas eksperimen 2 dengan siswa berjumlah 8 orang sedangkan di kelas eksperimen 1 tidak terdapat siswa yang berkemampuan cukup baik. Siswa berkategori kurang di kelas eksperimen 1 tidak terdapat siswa yang berkemampuan cukup dan di kelas eksperimen 2 berjumlah 2 orang. Sedangkan siswa pada kemampuan sangat kurang baik di kelas eksperimen 1 terdapat 1 orang dan di kelas eksperimen 2 tidak terdapat siswa yang berkemampuan sangat tidak baik.

Kemudian pada hasil tes akhir, hasil uji normalitas kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,006$, karena $0,006$ lebih kecil dari $0,05$, maka hasil belajar kelas eksperimen 1 berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas eksperimen 2 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,183$, karena $0,183$ lebih besar dari $0,05$, maka hasil belajar kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Dari hasil pengujian dengan uji U, dapat diperoleh nilai signifikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah $0,001$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Karena nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, siswa memang masih terlihat malu-

malu untuk mengemukakan pendapat di depan kelas dan di depan teman-temannya, tetapi hal tersebut dapat teratasi pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai berani untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Antusias siswa sangat terlihat saat pembagian kelompok dan siswa melakukan pengamatan terhadap alat peraga yang mereka siapkan. Pembelajaran siswa dengan menggunakan model SAVI cenderung membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dari pada dengan menggunakan model langsung, karena dengan model SAVI siswa dituntut untuk melibatkan seluruh indera yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen 2, siswa terlihat pasif dan kurang merespon instruksi yang diberikan guru, dan setiap kali pertemuan siswa hanya melihat dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa juga kurang merespon dengan baik, misalnya setelah guru selesai menyampaikan materi dan guru tersebut bertanya apakah ada yang belum jelas dari penjelasan tadi, sebagian siswa menjawab dan sebagian siswa hanya diam.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam materi operasi hitung pecah.

Selain faktor model pembelajaran di atas, tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa dapat juga disebabkan oleh adanya pengaruh variabel bebas lain yang tidak terkontrol oleh peneliti, misalnya aktivitas belajar siswa, tingkat

intelegensi, kreativitas belajar siswa, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Djamarah ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua aspek sebagai berikut.
 - a. Aspek fisiologis, yaitu aspek kondisi fisiologis dan kondisi panca indera.
 - b. Aspek psikologis, yaitu aspek minat, kecerdasan, bakat, motivasi siswa dan kemampuan kognitif.
2. Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari lingkungan. Faktor ini pun dibedakan menjadi dua aspek sebagai berikut.
 - a. Aspek lingkungan, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b. Aspek instrumental, yaitu meliputi kurikulum, program pendidikan, sarana dan fasilitas serta guru.¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 177